

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Nels Ericson dalam makalahnya yang berjudul *U.S. Department of Justice: Office of Juvenile Justice and Delinquency Prevention*, Mem-bully adalah penggunaan kekuatan, ancaman, atau pemaksaan untuk mengintimidasi dalam memaksakan atas hak orang lain. Perilaku ini sering diulang dan menjadi kebiasaan (2013: 2). Perbuatan ini bukanlah aktivitas normal pada anak-anak yang akan berlalu dengan sendirinya seiring mereka dewasa. Menurut hasil studi yang dilakukan *National Youth Violence Prevention Resource Center Sanders*, perilaku *bullying* yang tidak ditangani dengan baik pada masa anak-anak justru dapat menyebabkan gangguan perilaku yang lebih serius di masa remaja dan dewasa, seperti: pelecehan seksual, kenakalan remaja, keterlibatan dalam geng kriminal, kekerasan terhadap pacar/teman kencan, pelecehan atau *bullying* ditempat kerja, kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan/kekerasan terhadap anak, kekerasan terhadap orang tua sendiri. (Anesty, 2012)

Jika terus dilakukan maka korban dapat mengalami gangguan anti sosial. Menurut Roxanne Dryden-Edwards, MD dalam *Antisocial Personality Disorder*, gangguan kepribadian antisosial merupakan bentuk gangguan pada pikiran, tingkah laku, dan perasaan yang sama sekali berbeda dari kepribadian aslinya. (Sugiartoputri, 2012)

Psikopat secara harfiah berarti sakit jiwa. Psikopat berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *pathos* yang berarti penyakit. Pengidapnya juga sering disebut sebagai sosiopat karena perilakunya yang antisosial dan merugikan orang-orang terdekatnya. (Nevid, 2005)

Contohnya, pelaku penembakan Adam Lanza di Sekolah Dasar Sandy Hook, Amerika Serikat, merupakan salah satu bukti bahwa psikopat pada umumnya adalah mereka yang memiliki gangguan kepribadian antisosial. Orang-orang di sekitar Adam memberikan pengakuan bahwa ia memang tidak mempunyai ketertarikan untuk berkomunikasi dan cenderung bertingkah aneh ketika berada di lingkungan sosial.

Psikopat tak sama dengan gila (skizofrenia/psikosis) karena seorang psikopat sadar sepenuhnya atas perbuatannya. Gejalanya sendiri sering disebut dengan psikopati, pengidapnya seringkali disebut orang gila tanpa gangguan mental. Menurut penelitian sekitar 1% dari total populasi dunia mengidap psikopati. Pengidap ini sulit dideteksi karena sebanyak 80% lebih banyak yang berkeliaran daripada yang mendekam di penjara atau di rumah sakit jiwa, pengidapnya juga sukar disembuhkan. (Nevid, 2005)

Seorang ahli psikopati dunia yang menjadi guru besar di Universitas British Columbia, Vancouver, Kanada bernama Robert D. Hare telah melakukan penelitian psikopat sekitar 25 tahun. Ia berpendapat bahwa seorang psikopat selalu membuat kamufase yang rumit, memutar balik fakta, menebar fitnah, dan kebohongan untuk mendapatkan kepuasan dan keuntungan dirinya sendiri. (Barlow, 2006)

Permasalahan inilah yang akan diangkat dalam pembuatan Tugas Akhir ini. Sebagai bumbu, film ini menggunakan genre thriller slasher. Genre ini memang sangat kurang di Indonesia. Bahkan di tahun 2013 film Indonesia bergenre thriller slasher bisa dikatakan tidak ada.

Pada tahun 2012, Indonesia bisa berbangga hati karena salah satu karya anak bangsa yang berjudul Rumah Dara sukses di pasaran dan kancan internasional. Rumah Dara berhasil menyabet piala di beberapa festival film di luar negeri. Film karya The Mo Brother ini awalnya merupakan film pendek. Film pendek yang masuk dalam film omnibus berjudul Takut: Faces of Fear. Karena pecinta film banyak yang menyukai film pendek ini maka dibuatlah film panjangnya.

Dalam tugas akhir ini akan dibuat sebuah film bergenre thriller slasher yang mengangkat kisah fiktif mengenai KDRT. Digunakan cerita fiktif agar penggunaan nama serta kasus KDRT yang tengah dibuat tidak merugikan pihak manapun.

Menurut Tim Dirks, genre thriller adalah genre film yang mengejar tujuan satu tujuan dimana terdapat bumbu-bumbu ketegangan untuk memberikan sensasi dan menjaga mood audiens hingga klimaks (Kurniasari, 2013). Ketegangan biasanya muncul ketika karakter utama ditempatkan dalam situasi yang mengancam atau misi melarikan diri dari situasi yang mustahil dan berbahaya (Frans, 2008). Genre ini selalu mengedepankan ketegangan yang dibuat tak jauh dari unsur logika. Karena sepanjang jalan cerita penonton akan disuguhkan dengan peristiwa pembunuhan. Hal ini memacu ketakutan tersendiri dalam diri.

Film bergenre slasher adalah subgenre film horror. Slasher mempunyai ciri melibatkan seorang pembunuh psikopat misterius mengintai dan membunuh urutan korban biasanya dengan cara grafis kekerasan, seringkali dengan alat pemotong seperti pisau, kapak, atau gergaji (Prastista, 2008). Hilman dalam bukunya yang berjudul Memahami Film (Pratista, 2008), genre slasher terpisah menjadi dua sub-bagian: satu bagian mengenai identitas pembunuh yang diketahui sejak awal dan hanya dimunculkan bagian masa lalu dan pembunuhnya, dan satu lagi adalah identitas pembunuh yang tidak diketahui dan pada akhirnya memunculkan akhir cerita yang tidak diduga.

Film ini bercerita mengenai kepribadian seorang perempuan yang agak terganggu karena KDRT yang dilakukan ayah pada ibunya sehingga membuat ibunya meninggal. Perempuan yang bernama Ami ini mengalami gangguan jiwa saat ayahnya yang baru keluar dari penjara mencoba memerkosa dia. Kenangan itu menghantui Ami hingga dia dewasa.

Harapan dengan dibuatnya film bergenre thriller slasher berjudul “Psychopath Test” yaitu untuk menambah referensi bagi filmmaker yang lain dan variasi genre thriller slasher di Indonesia serta diharapkan masyarakat paham bahwa kekerasan dalam rumah tangga dapat berdampak buruk bagi anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bisa dirumuskan masalah yang akan dikaji, yaitu bagaimana membuat film bergenre thriller slasher dengan mengangkat cerita bertema pem-*bully*-an dan psikopat?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah, maka pembatasan masalah dari proyek tugas akhir ini adalah:

1. Membuat film dengan durasi \pm 60 menit.
2. Membuat film yang ditujukan pada pecinta film pendek berumur 18 - 35 tahun.
3. Film yang didalamnya terdapat cerita mengenai pem-*bully*-an dan psikopat.

1.4 Tujuan

Pembuatan film pendek ini bertujuan:

1. Membuat film thriller slasher berjudul “Psychopath Test”.
2. Membuat film bergenre thriller slasher dengan mengangkat cerita tentang pem-*bully*-an dan psikopat.

1.5 Manfaat

Beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam pembuatan film pendek ini digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang dampak pem-*bully*-an dan psikopat melalui film.
 - b. Sebagai film referensi bagi mahasiswa yang akan membuat film bergenre thriller slasher.

2. Manfaat praktis

- a. Film yang mengangkat tentang terganggunya kejiwaan seseorang diharapkan bisa diangkat dalam sebuah film komersial Indonesia.
- b. Investor perfilman Indonesia mau membiayai film bergenre thriller slasher.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa apa yang terlihat belum tentu sama dengan isi di dalamnya.

